

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif menyederhanakan kompleksitas gejala dengan mereduksi kedalam ukuran yang dapat di tangani dan di ukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan survei lapangan kemudian dicari hubungan antar variabel.²

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *control group pre-test post-test*. Desain penelitian awal ini menggunakan desain eksperimen untuk mengukur kondisi awal peserta didik dengan *pre-test* kemudian mengukur perbedaan kondisi kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda dengan *post-test* dengan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 14

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, hlm. 34

sebelumnya memastikan kedua kelas homogen pada kondisi awal seperti gambar di bawah ini :

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control. Hasil pretest yang baik bilai nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al Hikmah Polaman Mijen.

2. Waktu penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan dimulai sejak tgl 18 januari sampai dengan tgl 18 febuari desa Polaman,Mijen Semarang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek penelitian.³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 173.

kesimpulan.⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Al hikmah polaman, sebagai kelas ekerimen sebanyak 15 siswa dan kelas V di MI Solahudin brankas, sebagai kelas Kontrol Sebanyak 15 siswa.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas atau variabel pengaruh disebut juga variabel X. Dalam

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.117.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 60-61.

penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media audiovisual, dengan indikator:

- a. Penggunaan media audio visual sesuai materi haji.
- b. Dorasi penggunaan media audio visual sesuai dengan jadwal pelajaran.
- c. Penjelasan materi haji secara global sebagai penggunaan media audio visual tentang materi haji.
- d. Setelah penjelasan audio visual tentang haji, juga praktekkan dengan materi tentang haji.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel terpengaruh disebut juga variabel Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik berupa nilai ulangan peserta didik kelas V, dengan indikator

- a. Dapat mencapai KKM (kriteria ketuntasan mengajar) 60.
- b. Dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Melakukan observasi di MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang.
2. Memohon ijin Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian di MI Polaman Mijen Semarang.

3. Mengambil data ulangan harian pada materi sebelumnya, yang selanjutnya dijadikan sebagai nilai awal.
4. Menganalisis data nilai awal untuk diuji normalitas dan homogenitas.
5. Menyusun kisi-kisi tes uji coba dan menyusun instrument tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada.
6. Menguji cobakan instrument tes uji coba pada kelas uji coba. Yang mana tes instrument tersebut akan digunakan sebagai tes akhir.
7. Menganalisis data hasil uji coba instrument tes uji coba pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
8. Menentukan soal-soal yang memenuhi syarat
9. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media audio visual.
10. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan media pembelajaran konvensional.
11. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu kelas V Eksperimen. Pada pelaksanaan ini di terapkan media audiovisual.
12. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada kelas control yaitu kelas V Kontrol. Pada pelaksanaan ini di terapkan media konvensional.
13. Melaksanakan tes akhir hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

14. Peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.
15. Peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data-data dari obyek penelitian diperlukan metode yang tepat digunakan untuk pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶ Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Fiqih pada aspek kognitif peserta didik. Tes ini dilakukan secara terpisah terhadap masing-masing kelas dalam bentuk yang sama. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, d) dan bentuk soal terdiri dari item (pokok soal) dan *option* (pilihan jawaban).

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 193.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, doku men, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan seharian dan sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peserta didik kelas V di MI Al Hikmah Polaman Mijen Semarang yaitu nama peserta didik yang termasuk dalam populasi serta nilai hasil belajar Fiqih pada materi sebelumnya yang kemudian nilai tersebut digunakan untuk pengujian data awal sehingga didapatkan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis instrument soal

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penyusunan instrumen adalah:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru bidang mata pelajaran. Pada tahap ini ditentukan mengenai:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 274.

- 1) Materi pokok yang akan diteliti
 - 2) Bentuk-bentuk soal yang akan digunakan
- b. Pembuatan butir soal

Pembuatan butir soal dilakukan oleh peneliti berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.

- c. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum instrumen tes digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrumen. Instrumen yang baik adalah yang memenuhi kriteria valid, reliabel, memiliki daya pembeda yang baik dan tingkat kesukaran yang sedang.

- 1) Analisis validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat terhadap apa yang hendak diukur, uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan (validitas) tiap item instrumen. Adapun yang digunakan untuk menguji rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson. Berikut adalah rumus koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson;

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y_i$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.⁸

Dengan taraf signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

⁸ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 49

Soal tes uji coba terdiri dari 25 soal pilihan ganda, dengan $N = 32$ dan taraf $\alpha = 5\%$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,349$.

Setelah hasil analisis dikonsultasikan dengan r_{tabel} , diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Analisis Validitas Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Butir soal	Jumlah
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25.	22
2	Tidak Valid	8, 15, 20	3

Hasil analisis validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Karena hasil perhitungan validitas butir soal yang masuk dalam kriteria valid berjumlah 22 butir soal dan kriteria tidak valid berjumlah 3 butir soal, maka peneliti mengambil 22 butir soal yang menjadi instrumen soal

2) Analisis reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Sehingga hasil suatu

pengukuran dapat dipercaya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah bisa dengan koefisien alfa (α) Alfa Cronbach (1951). Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien alfa (α) Alfa Cronbach (1951). Berikut adalah rumus koefisien alfa (α) Alfa Cronbach;

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana;

$$\sigma^2 = \frac{-\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian item

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden⁹

Kateria kesimpulan jika nilai hitung r_{11} lebih besar dari nilai r_{xy} maka instrumen dikatakan reliable.

⁹ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam penelitian*, hlm. 47

Tabel 3.2
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Butir soal	Jumlah
1	Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25.	22
2	Dibuang	8, 15, 20	3

3) Analisis tingkat kesukaran

Bermutu atau tidaknya butir-butir item hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik, apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup. Angka indek kesukaran dapat diukur dengan rumus:¹⁰

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 208

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar;

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang;

Soal dengan 0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah¹¹

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut, sukar, sedang, atau mudah. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3.3
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomor Soal
Mudah	6, 10, 11, 13, 14, 21, 22, 23, 24, 25
Sedang	16
Sangat Mudah	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 12, 17, 18, 19

Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal di peroleh data untuk kriteria mudah berjumlah 10 nomor butir soal, kriteria sedang berjumlah 1 nomor butir soal, kriteria sangat mudah berjumlah 11 nomor butir soal.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 210

4) Analisis daya beda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (bodoh).¹² Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = PA - PB$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$PA = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 386.

$$PB = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang}$$

menjawab benar

Kriteria Daya Pembeda (*DP*) untuk kedua jenis soal adalah sebagai berikut:

Klasifikasi daya pembeda :

D : 0,00 -- 0,20 adalah soal jelek

D : 0,20 -- 0,40 adalah soal cukup

D : 0,40 -- 0,70 adalah soal baik

D : 0,70 -- 1,00 adalah soal baik sekali.

D : negatif semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang.¹³

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Hasil analisis daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Daya Pembeda

Kriteria	Nomor soal
Baik Sekali	-
Baik	16
Cukup	9
Jelek	10,12,13,20,21,22
Sangat Jelek	1,2,3,4,5,6,7,8,11,15,16,17,18,22

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm.218

Dari hasil perhitungan daya pembeda di peroleh data untuk kriteria baik sekali tidak ada (nihil), kriteria baik berjumlah 1 nomor butir soal, kriteria cukup berjumlah 1 nomor butir soal untuk kriteria jelek jumlah 6 butir soal dan untuk kriteria sangat jelek berjumlah 14 butir soal.

2. Analisis data tahap awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusnya adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = harga Chi Kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)tabel}$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya

populasi tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan 5% dan $dk=k-1$.¹⁴

b. Uji kesamaan dua varians (Homogenitas)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Keterangan:

σ_1 = Varians nilai data awal kelas yang dikenai media audiovisual

σ_2 = Varians nilai data awal kelas yang dikenai media konvensional.

Homogenitas data awal dapat dianalisis dengan menggunakan statistik F, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{tabel} = F_{\{\frac{1}{2}a(v_1.v_2)\}}$$

¹⁴Sugiyono, *Statistika Untuk penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), Cet.11, hlm. 107.

F_{hitung} = distribusi F

Keterangan:

s_1^2 : Varians nilai data awal kelas eksperimen

s_2^2 : Varians nilai data awal kelas kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelas kontrol

v_1 : Derajat kebebasan dari varians terbesar

v_2 : Derajat kebebasan dari varians terkecil¹⁵

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{\left[\frac{1}{2}(v_1, v_2)\right]}$ dengan $\alpha = 5\%$

c. Uji perbedaan rata-rata (Uji satu pihak)

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji satu pihak (uji t). adakah perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

3. Analisis data tahap akhir

Sebelum melakukan analisis tahap akhir ini, terlebih dahulu melakukan analisis dan penskoran, baik dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sehingga nilai yang dihasilkan tersebut yang kemudian akan digunakan

¹⁵Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 249-250.

pada analisis data tahap akhir. Adapun tahapannya sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada analisis tahap awal.

b. Uji kesamaan rata-rata (Homogenitas)

Langkah-langkah pengujian kesamaan dua varians (homogenitas) sama dengan langkah-langkah uji kesamaan dua varians (homogenitas) pada analisis tahap awal.

c. Uji perbedaan rata-rata (Uji satu pihak)

Uji perbedaan rata-rata yang digunakan adalah uji satu pihak (uji t). adakah perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji t sebagai berikut.

Jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ atau kedua varians sama (homogen).¹⁶ Persamaan statistik yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

¹⁶Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 239.

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Nilai rata-rata dari kelompok eksperimen

$\overline{X}_2$ = Nilai rata-rata dari kelompok kontrol

s_1^2 = Varians dari kelompok eksperimen

s_2^2 = Varians dari kelompok kontrol

s = Standar deviasi

n_1 = Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dari kelompok kontrol.

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)}$ dimana $-t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $.(1-1/2\alpha)$ Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.¹⁷

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistika*, hlm. 243.